

**PENGARUH FINANCIAL PERFORMANCE DAN
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KUALITAS LABA DENGAN FIRM SIZE
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI



Oleh:
WINDY YUMNAWELNI
2210011311021

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTA
2026**

UNIVERSITAS BUNG HATTA

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH FINANCIAL PERFORMANCE DAN
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KUALITAS LABA DENGAN FIRM SIZE
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Oleh:

Nama: Windy Yumnawelni

NPM: 2210011311021

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 30 Juli 2026

Menyetujui

Pembimbing



(Daniati Putri, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi



(Neva Novianti, S.E., M.Acc)

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH FINANCIAL PERFORMANCE DAN
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KUALITAS LABA DENGAN FIRM SIZE
SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Oleh:
Nama: Windy Yumnawelni
NPM: 2210011311021

Tim Penguji

Ketua



(Daniati Putri, S.E., M.Si)

Sekretaris



(Prof. Dr. Zaitul, SE., MBA., Ak., CA., ASEAN CPA)

Anggota



(Novia Rahmawati, SE., M.Si)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Pada Tanggal 30 Juli 2026

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bung Hatta



(Dr. Elistiana Sri Mulatsih, S.E., M.M., CEAP)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Tanpa pertolongan-Nya tentu penulis tidak dapat menyelesaikannya. Shalawat dan juga salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari jaman jahiliaj menuju jaman sekarang ini. Dalam skripsi ini, penulis akan membahas tentang **“PENGARUH *FINANCIAL PERFORMANCE* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta. Dalam penyusunan skripsi ini, tentu tidak lepas dari berbagai rintangan yang dihadapi oleh penulis. Namun, berkat bantuan dari banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik sebagaimana mestinya.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak mungkin berhasil tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik moral maupun material selama penulis menjalani masa perkuliahan, penelitian sampai ke penulisan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan segala kemudahan, keridhoan dan kelancaran dalam pengerjaan skripsi ini.
2. Teristimewa kepada keluarga tercinta, papa, mama, dan kedua saudara saya.

Terima kasih atas segala bantuan kasih sayang dan bantuan dari segi fisik,

mental dan material yang telah diberikan kepada penulis sampai detik ini.
Terimakasih atas doa-doa yang selalu mengiringi penulis sehingga penulis selalu diberi kemudahan dalam menjalani skripsi dan studi ini

3. Ibu Prof Dr. Diana Kartika selaku Rektor Universitas Bung Hatta
4. Ibu Dr. Listiana Sri Mulatsih, S.E., M.M., CEAP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta
5. Ibu Neva Novianti, S.E., M.Acc selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta
6. Ibu Daniati Putri, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing penulis, terimakasih ibu atas arahan, bantuan dan motivasi yang sangat berharga yang diberikan kepada penulis
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Bestie-bestie seperjuangan awak-awak C yang telah memberikan semangat, masukan, saling membantu, tempat curhat dalam suka maupun duka mulai dari masa awal sampai dengan masa akhir perkuliahan.
9. Kepada seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta, khususnya mahasiwa Jurusan Akuntansi angkatan 2022, beserta senior maupun adik-adik generasi penerus angkatan seterusnya.
10. Kepada diri saya sendiri, terima kasih sudah mau bertahan dalam menikmati perjalanan skripsi, meskipun melalui berbagai macam hambatan baik dalam proses pengerjaan, proses revisi dan juga proses perjalanan spritual saya

dalam bekerja keras untuk menyelesaikannya. Semoga skripsi ini menjadi karya terbaik saya, dan memotivasi saya untuk lebih belajar lagi dan membuat karya lainnya.

Demikian yang dapat disampaikan, terima kasih atas semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung hingga terselesaikan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan digunakan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh

Padang, 30 Juli 2026

Windy Yumnawelni
2210011311021

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windy Yumnawelni
NPM : 2210011311021
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Padang, 30 Juli 2026

Windy Yumnawelni
2210011311021

PENGARUH *FINANCIAL PERFORMANCE* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Windy Yumnawelni¹, Daniati Putri²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Bung Hatta

E-mail: windyyumnawelni04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *Financial Performance* dan *Corporate Governance* terhadap kualitas laba dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. *Financial Performance* yang diproksikan dengan likuiditas dan profitabilitas, sedangkan *Corporate Governance* diproksikan dengan komite audit dan komisaris independen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan program *SPSS Statistics 30*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, sementara komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kualitas laba, tetapi mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap kualitas laba. Selain itu, *Firm Size* juga tidak mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kualitas laba.

Kata kunci: *Financial Performance*, *Corporate Governance*, Kualitas Laba, *Firm Size*.

**THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND CORPORATE
GOVERNANCE ON EARNINGS QUALITY WITH
FIRM SIZE AS A MODERATING VARIABLE**

Windy Yumnawelni¹, Daniati Puttri²

**Department of Accounting, Faculty of Economics and Business,
Bung Hatta University**

E-mail: windyyumnawelni04@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Financial Performance and Corporate Governance on Earnings Quality, with Firm Size as a moderating variable in Healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. Financial Performance is measured using liquidity and profitability, while Corporate Governance is measured using the audit committee and independent commissioners. This study employed a quantitative research approach using secondary data obtained from the companies' annual reports and financial statements. The data were analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA) with IBM SPSS Statistics 30. The results show that liquidity has a positive and significant effect on earnings quality, while profitability has no significant effect on earnings quality. The audit committee has a negative and significant effect on earnings quality, whereas independent commissioners have no significant effect on earnings quality. Furthermore, the moderation test indicates that Firm Size does not moderate the effects of liquidity and profitability on earnings quality but moderates the effect of the audit committee on earnings quality. In addition, Firm Size does not moderate the effect of independent commissioners on earnings quality.

Keywords: Financial Performance, Corporate Governance, Earnings Quality, Firm Size.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	14
2.1.2 Kualitas Laba	15
2.1.3 <i>Financial Performance</i>	18
2.1.4.1 Likuiditas	18
2.1.4.2 Profitabilitas	20
2.1.4 <i>Corporate Governance</i>	21
2.1.5.1 Komite Audit.....	22
2.1.5.2 Komisaris Independen.....	24
2.1.5 <i>Firm Size</i>	26
2.2 Pengembangan Hipotesis	28
2.2.1 Pengaruh <i>Financial Performance</i> terhadap Kualitas Laba	28
2.2.2 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Kualitas Laba	30
2.2.3 <i>Firm Size</i> Memoderasi Pengaruh <i>Financial Performance</i> terhadap Kualitas Laba.....	33

2.2.4 <i>Firm Size</i> Memoderasi Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Kualitas Laba.....	36
2.3 Kerangka Konseptual	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Populasi dan Sampel	40
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian	41
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	41
3.3.1 Variabel Dependen	41
3.3.2 Variabel Independen.....	42
3.3.3 Variabel Moderasi	45
3.4 Teknik Pengujian Data	46
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif	46
3.4.2 Uji Outlier	46
3.4.3 Uji Asumsi Klasik	48
3.4.3.1 Uji Normalitas.....	48
3.4.3.2 Uji Multikolinearitas	48
3.4.3.3 Uji Autokorelasi	49
3.4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	50
3.5 Teknik Pengujian Hipotesis	51
3.5.1 Uji Koefisien Determinasi	51
3.5.2 Uji Simultan (Uji F)	52
3.5.3 Uji Parsial (Uji Statistik t).....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian.....	54
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	55
4.3 Hasil Uji Outlier	56
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	57
4.4.1 Hasil Uji Normalitas	57
4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
4.4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	59
4.4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59

4.5 Hasil Uji Hipotesis	60
4.5.1 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	63
4.5.2 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	64
4.5.3 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)	64
4.6 Pembahasan Hasil.....	65
4.6.1 Pengaruh <i>Financial Performance</i> terhadap Kualitas Laba	65
4.6.2 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Kualitas Laba	70
4.6.3 <i>Firm Size</i> Memoderasi Pengaruh <i>Financial Performance</i> terhadap Kualitas Laba.....	74
4.6.4 <i>Firm Size</i> Memoderasi Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Kualitas Laba.....	77
BAB V PENUTUP.....	81
5.1 Kesimpulan Penelitian.....	81
5.2 Keterbatasan Penelitian	82
5.3 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Interpretasi Nilai Rasio Kualitas Laba	42
Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	54
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Outlier	57
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas.....	58
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4. 7 Tabel Hasil Uji Hipotesis	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Kualitas Laba Perusahaan Sektor Healthcare Periode 2020-2024	3
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	39
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DATA SAMPEL PENELITIAN.....	93
LAMPIRAN 2 HASIL STATISTIK DESKRIPTIF	94
LAMPIRAN 3 HASIL UJI ASUMSI KLASIK.....	95
LAMPIRAN 4 HASIL UJI HIPOTESIS	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan memiliki peran penting bagi berbagai pihak dalam menilai kondisi dan pencapaian perusahaan. Informasi tersebut digunakan oleh investor, kreditur, maupun pihak lainnya sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Melalui informasi keuangan yang disajikan, para pemangku kepentingan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mempertimbangkan risiko yang mungkin dihadapi di masa mendatang.

Menurut Sudarmanto dkk. (2024), laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang disusun secara sistematis untuk menyajikan informasi mengenai keadaan keuangan dan pencapaian *Financial Performance* perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai posisi keuangan, hasil kinerja, serta perubahan kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Salah satu informasi yang paling mendapat perhatian dalam laporan keuangan adalah informasi laba. Laba sering dijadikan sebagai indikator dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional serta mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola keputusan investasi, evaluasi kinerja manajemen, serta penilaian terhadap tingkat risiko perusahaan.

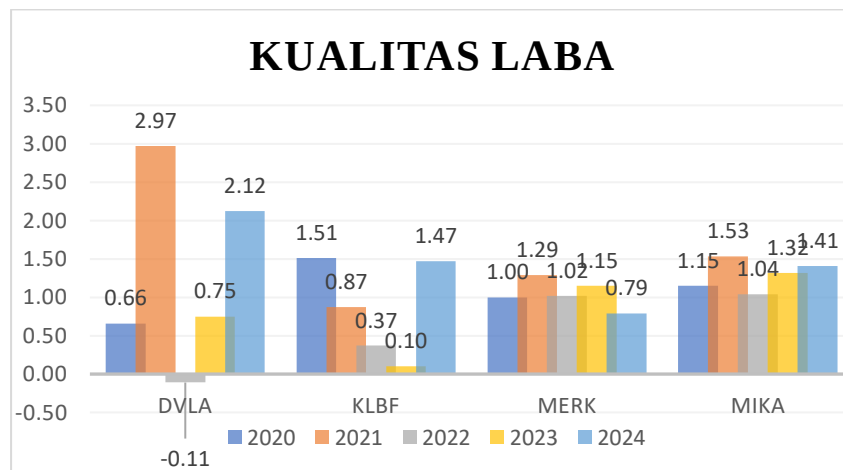
Meskipun demikian, informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan belum tentu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya. Dalam proses penyusunan laporan laba rugi terdapat kemungkinan adanya praktik perencanaan laba yang dapat menguntungkan pihak tertentu sehingga informasi laba yang dihasilkan menjadi kurang mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara nyata (Muslikhatun & Khusnah, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan pentingnya memperhatikan kualitas laba yang disajikan oleh perusahaan.

Kualitas laba menunjukkan sejauh mana laba yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan laba yang telah ditetapkan atau direncanakan sebelumnya (Nisa & Rahmawati, 2023). Laba yang memiliki kualitas tinggi akan memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan bagi para pemangku kepentingan dalam menilai kondisi perusahaan serta dalam mengambil keputusan ekonomi. Sebaliknya, laba yang memiliki kualitas rendah dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan karena tidak menggambarkan kondisi perusahaan secara akurat (Saragih dkk., 2025). Oleh karena itu, kualitas laba menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh para pemangku kepentingan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan secara tepat dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam beberapa tahun terakhir, *Financial Performance* perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat diamati melalui perkembangan laba perusahaan selama periode 2020-2024 yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi laba tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas laba perusahaan. Lebih spesifik, kualitas laba dapat diinformasikan melalui

perbandingan arus kas operasi dengan laba yang diperoleh pada tahun tertentu di suatu perusahaan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi tersebut, berikut disajikan grafik perkembangan kualitas laba perusahaan sektor *healthcare* periode 2020-2024.



Gambar 1. 1 Grafik Kualitas Laba Perusahaan Sektor Healthcare Periode 2020-2024

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan Gambar 1.1, terlihat bahwa kualitas laba beberapa perusahaan seperti DVLA, KLBF, MERK, dan MIKA mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Sebagai contoh, perusahaan DVLA menunjukkan peningkatan kualitas laba yang cukup signifikan pada tahun 2021, namun mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun berikutnya sebelum kembali meningkat pada tahun 2024. Sementara itu, perusahaan KLBF cenderung mengalami penurunan laba secara bertahap, sedangkan MERK dan MIKA menunjukkan pola yang relatif lebih stabil meskipun tetap mengalami perubahan dari tahun ke tahun.

Fluktuasi laba tersebut menunjukkan bahwa *Financial Performance* perusahaan masih mengalami ketidakstabilan dari tahun ke tahun. Kondisi ini dapat memberikan indikasi terhadap kualitas laba yang dihasilkan, karena laba yang berfluktuasi tinggi berpotensi mencerminkan ketidakstabilan operasional atau adanya pengaruh faktor nonoperasional. Sebaliknya, laba yang relatif stabil cenderung mencerminkan kualitas laba yang lebih baik karena lebih menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

Laba yang berkualitas merupakan laba yang mampu mencerminkan keberlanjutan laba perusahaan pada masa mendatang, yang didukung oleh komponen akrual serta kondisi arus kas sehingga dapat menggambarkan *Financial Performance* perusahaan yang sebenarnya (Djamaluddin dkk., 2008). Dengan demikian, fluktuasi laba dapat digunakan sebagai indikator awal dalam menilai kualitas laba pada perusahaan.

Fenomena perubahan laba pada perusahaan sektor *Healthcare* juga dapat dilihat dari pemberitaan yang dipublikasikan oleh media keuangan. Berdasarkan berita yang dilansir oleh IDN Financials (2023), PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) mengalami penurunan laba sebesar 23,95% meskipun pendapatan masih mengalami pertumbuhan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan laba dapat terjadi meskipun pendapatan perusahaan meningkat, sehingga penting untuk memperhatikan kualitas laba yang dihasilkan.

Secara teoritis, kualitas laba dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, salah satunya adalah *Financial Performance* yang diprosikan melalui likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Magdalena & Trisnawati, 2022).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi berarti memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik, membuat perusahaan tidak berada dalam tekanan finansial, sehingga manajemen cenderung tidak melakukan manipulasi laba (Sukmawati dkk., 2014). Dengan demikian, laba yang dilaporkan cenderung lebih merepresentasikan kondisi ekonomi perusahaan secara nyata sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas yang rendah biasanya menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sudarmanto dkk., 2024). Kondisi ini dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk menunjukkan *Financial Performance* yang terlihat baik di hadapan investor atau kreditur. Akibatnya, manajemen dapat melakukan manipulasi laba sehingga laba yang dilaporkan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, tingkat likuiditas perusahaan diduga dapat memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Setiawan (2025), Tita & Pohan (2022), dan Restu dkk. (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Magdalena & Trisnawati (2022), Ersu dkk. (2022) dan Darmadi & Susanto (2024) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Selain likuiditas, faktor lain

yang diduga memengaruhi kualitas laba adalah profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset secara efektif dan efisien. Profitabilitas berkaitan dengan kualitas laba karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat memengaruhi keandalan informasi laba yang dilaporkan sehingga dapat mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

Semakin tinggi rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan sumber daya secara efektif (Desyana dkk., 2023). Kondisi ini mencerminkan *Financial Performance* yang baik sehingga laba yang dilaporkan lebih mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola aset secara efektif dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk menampilkan *Financial Performance* yang baik di hadapan investor maupun kreditor sehingga berpotensi mendorong terjadinya manipulasi laba yang dapat menurunkan kualitas laba. Anggraeni & Widati (2022), Caroline dkk. (2024), Saragih dkk. (2025), dan Prasita (2025) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, Maulita & Dewi (2023), Aziza dkk. (2022), dan Darmadi & Susanto (2024) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Selain faktor *Financial Performance*, penerapan *Corporate Governance* (CG) juga diduga memengaruhi kualitas laba perusahaan. *Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, seperti pemegang saham, manajemen, dewan

komisaris, serta pihak eksternal lainnya (Ramadina & Hidayah, 2025). Salah satu mekanisme pengawasan dalam *Corporate Governance* adalah keberadaan komite audit dan komisaris independen.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu menjalankan tugas serta fungsi pengawasan yang dimiliki oleh dewan komisaris (Indrarini & Sukartiningsih, 2022). Melalui pengawasan yang dilakukan oleh komite audit, diharapkan laporan keuangan yang disajikan perusahaan menjadi lebih transparan dan dapat dipercaya. Pengawasan tersebut dapat meminimalkan terjadinya praktik manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Dengan adanya komite audit yang menjalankan fungsi pengawasan secara efektif, laba yang dilaporkan perusahaan diharapkan lebih mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Penelitian Arifin & Susilawati (2025), Napitu dkk. (2024) dan Larasati & Mulyana (2021) menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun berbeda dengan penelitian Yushita dkk. (2013), Ramadina & Hidayah (2025), Lestari & Cahyati (2017) dan Wahyudianti dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak mempengaruhi kualitas laba.

Selain komite audit, keberadaan komisaris independen juga merupakan bagian penting dalam mekanisme *Corporate Governance* perusahaan. Komisaris independen berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan keuangan maupun kepemilikan dengan manajemen sehingga diharapkan dapat menjalankan

fungsi pengawasan secara objektif (Nisa & Rahmawati, 2023).

Komisaris independen bertujuan untuk mengawasi jalannya aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Melalui fungsi pengawasan tersebut, komisaris independen diharapkan mampu memastikan bahwa kegiatan perusahaan berjalan sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen juga dapat meminimalkan terjadinya praktik manipulasi laba dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan penelitian Hartoko & Astuti (2021), Tita & Pohan (2022), dan Ramadina & Hidayah (2025) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan Pratiwi dkk. (2025), Solikhah dkk. (2022), dan Wijaya dkk. (2025) menemukan bahwa komisaris independen tidak mempengaruhi kualitas laba.

Selain itu, *Firm Size* diduga dapat memoderasi hubungan antara *Financial Performance* dan *Corporate Governance* terhadap kualitas laba. Variabel moderasi digunakan karena pengaruh *Financial Performance* dan *Corporate Governance* terhadap kualitas laba pada setiap perusahaan tidak selalu sama. Perbedaan kondisi dan karakteristik perusahaan memungkinkan hubungan antarvariabel tersebut menjadi lebih kuat atau lebih lemah. Oleh karena itu, diperlukan variabel moderasi untuk melihat apakah terdapat faktor tertentu yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antarvariabel independen terhadap kualitas laba.

Dalam penelitian ini, *Firm Size* dipilih sebagai variabel moderasi karena *Firm Size* mencerminkan besar-kecilnya perusahaan yang bisa dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki sumber

daya yang lebih memadai, sistem pengendalian internal yang lebih baik, serta pengawasan yang lebih ketat dari investor dan pihak internal lainnya (Ersa Hakim dkk., 2025). Kondisi tersebut membuat perusahaan besar cenderung lebih mampu menjaga kualitas laporan keuangan dan menghasilkan kualitas laba yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dengan demikian, *firm size* diduga dapat memoderasi pengaruh *Financial Performance* dan *Corporate Governance* terhadap kualitas laba.

Penelitian Aprilianti dkk. (2024) menunjukkan bahwa *Firm Size* berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Financial Performance* dan kualitas laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Firm Size* mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Namun, penelitian Ramadina & Hidayah (2025) menemukan bahwa *Firm Size* tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit dan komisaris independen terhadap kualitas laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberadaan *Firm Size* belum mampu memoderasi hubungan antara *Corporate Governance* dan kualitas laba. Dengan demikian, peran *Firm Size* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *Corporate Governance* dan kualitas laba masih menunjukkan hasil yang inkonsisten.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Aprilianti dkk. (2024) yang menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap kualitas laba dengan *Firm Size* sebagai variabel moderasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Firm Size* mampu memoderasi hubungan antara *Financial Performance* dan kualitas laba perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada perubahan variabel independen yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya, variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Ketiga variabel yang digunakan hanya melihat dari sisi *Financial Performance*.

Sementara itu, dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Financial Performance* yang dilihat melalui likuiditas dan profitabilitas, serta penambahan variabel *Corporate Governance* yang diproksikan melalui komite audit dan komisaris independen. Penambahan variabel tersebut dilakukan karena *Corporate Governance* berperan sebagai sistem pengawasan yang dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan serta meminimalkan praktik manipulasi laba sehingga dapat memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan objek penelitian yang berbeda, yaitu perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2025. Dengan adanya pengembangan variabel serta perbedaan objek penelitian tersebut, penelitian ini berjudul “**Pengaruh *Financial Performance* dan *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Performance* berpengaruh terhadap kualitas laba ?
2. Apakah *Corporate Governance* berpengaruh terhadap kualitas laba ?

3. Apakah *Firm Size* memoderasi pengaruh *Financial Performance* terhadap kualitas laba ?
4. Apakah *Firm Size* memoderasi pengaruh *Corporate Governance* terhadap kualitas laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Performance* terhadap kualitas laba
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Governance* terhadap kualitas laba
3. Untuk menguji dan menganalisis peran *Firm Size* dalam memoderasi pengaruh *Financial Performance* terhadap kualitas laba
4. Untuk menguji dan menganalisis peran *Firm Size* dalam memoderasi pengaruh *Corporate Governance* terhadap kualitas laba

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik dalam pengembangan kajian teoritis maupun sebagai bahan pertimbangan dalam praktik. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen keuangan, khususnya berkaitan

dengan kualitas laba. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai teori keagenan (*agency theory*) dalam menjelaskan hubungan antara *Financial Performance* dan *Corporate Governance* terhadap kualitas laba.

Berdasarkan teori keagenan, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana mekanisme pengawasan seperti komite audit dan komisaris independen dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan sehingga mampu meningkatkan kualitas laba.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat bagi perusahaan dalam memahami pentingnya *Financial Performance* dan *Corporate Governance* terhadap kualitas laba perusahaan. Melalui penelitian ini, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan memperhatikan kondisi profitabilitas, likuiditas, komite audit, dan komisaris independen secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meminimalkan praktik manipulasi laba melalui penerapan pengawasan dan pengendalian internal yang lebih baik. Bagi investor dan pihak eksternal lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai kualitas laba serta kondisi perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang telah ditentukan. Untuk memberikan gambaran umum yang jelas tentang penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi masing-masing bab penelitian.

Bab I adalah Pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang informasi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan .

Bab II adalah Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis. Bab ini menjelaskan tentang teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta kerangka konseptual.

Bab III adalah Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang deskripsi sampel penelitian, statistik deskriptif variabel penelitian, hasil uji outlier, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis dan pembahasan hasil

Bab V Penutup. Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.